

#### IV. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BELITUNG

##### A. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kabupaten Belitung merupakan daerah kepulauan yang memiliki seratus pulau besar dan kecil. Empat pulau besar diantaranya Pulau Belitung sebagai pusat ibukota kabupaten, Pulau Seliu, Pulau Mendanau, dan Pulau Nadu. Pulau kecil seperti Pulau Lima, Pulau Lengkuas, Pulau Selindung, Pulau Pelanduk, Pulau Batu Dinding, Pulau Sumedang. Kabupaten Belitung terletak antara 107°08' Bujur Timur sampai 107°58' Bujur Timur dan 02°30' Lintang Selatan sampai 03°15' Lintang Selatan. Batas wilayah administrasi Kabupaten Belitung sebagai berikut: a) sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, b) sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur, c) sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa, dan d) sebelah barat berbatasan dengan Selat Gaspar (BPS Kabupaten Belitung 2017).

Wilayah Kabupaten Belitung memiliki luas daratan 2.293,69 km<sup>2</sup> dan lautan 6.363 km<sup>2</sup>. Kabupaten Belitung terdiri dari 5 kecamatan, 42 desa, dan 7 kelurahan. Ibukota Kabupaten Belitung terletak di Kecamatan Tanjungpandan. Jumlah desa dan luas wilayah berdasarkan kecamatan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 1. Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 Membalong	12	909,55	39,65
2 Tanjungpandan	16	378,45	16,50
3 Sijuk	10	413,99	19,98
4 Badau	7	458,20	18,05
5 Selat Nasik	4	133,50	5,82
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>2293,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Belitung 2017

## **B. Bentuk Alam dan Topografi**

Secara umum, Kabupaten Belitung berada pada wilayah dataran rendah berkisar 10-100 mdpl. Wilayah dataran tinggi berkisar 400-500 mdpl hanya terletak di daerah Gunung Tajam Desa Kacang Butor Kecamatan Badau. Dataran dengan ketinggian berkisar 100-200 mdpl terdapat di daerah Gunung Agung, Gunung Kubing, dan Gunung Mundang yang terletak di Kecamatan Membalong.

Kondisi topografi Kabupaten Belitung cenderung bergelombang dan berbukit-bukit membentuk pola aliran sungai menjadi pola sentrifugal. Aliran sungai tersebut berhulu di daerah pegunungan yaitu Gunung Tajam dan berhilir ke daerah pantai. Daerah hilir di Kabupaten Belitung terdiri dari beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yaitu: a) sebelah utara oleh DAS Buding yang terletak di Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur, b) sebelah selatan oleh DAS Pala dan Kembiri yang terletak di Kecamatan Membalong, dan c) sebelah barat oleh DAS Brang dan Cerucuk yang terletak diantara Kecamatan Badau dan Kecamatan Membalong (BPS Kabupaten Belitung 2017).

Kabupaten Belitung memiliki tipe perairan yang terdiri atas laut, pantai, dan perairan (*kolong*, rawa-rawa dan sungai). Kolong merupakan istilah penyebutan kawasan bekas tambang timah yang digenangi air. Kolong menambah jumlah sumber daya air yang signifikan di Kabupaten Belitung, namun untuk pemanfaatannya diperlukan penanganan khusus karena air kolong mengandung banyak mineral logam.

## **C. Jenis Tanah**

Keadaan tanah di Kabupaten Belitung umumnya bersifat asam dengan kandungan mineral yang tinggi seperti biji timah dan bahan galian berupa pasir

kuarsa, batuan aluvial, batuan granit, dan kaolin. Potensi sumber daya mineral logam timah dan monasit di Kabupaten Belitung mencapai 96.197 ton, sedangkan potensi sumber daya mineral non logam pasir kuarsa dan kaolin mencapai 22.567.304 ton. Kabupaten Belitung memiliki beberapa jenis tanah sebagai berikut.

1. Tanah podsolik dan litosol: tanah berbatu-batu, berwarna coklat kekuning-kuningan, mengandung sedikit unsur hara, berasal dari batu plutonik masam, terdapat di daerah perbukitan dan pegunungan kuarsa, granit, dan kaolin. Tanah ini kurang cocok untuk lahan pertanian.
2. Tanah podsolik: dengan asosiasinya, berwarna coklat kekuning-kuningan, mengandung pasir kuarsa yang tinggi, bersifat asam, kesuburan rendah hingga sedang, terbentuk pada daerah dengan curah hujan tinggi, tidak cocok untuk tanaman semusim. Tanah ini tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Belitung.
3. Tanah aluvial: berasosiasi dengan hedromotif, *clay humus*, dan regosol, berwarna kelabu muda, berasal dari endapan pasir dan tanah liat, sifatnya beraneka ragam. Tanah ini memiliki tingkat kesuburan rendah hingga tinggi tergantung pada endapan yang dibawanya. Tanah aluvial tersebar hampir diseluruh wilayah kecamatan kecuali Kecamatan Selat Nasik.

#### **D. Kondisi Klimatologi**

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Kabupaten Belitung memiliki iklim tropis basah dengan kelembaban udara berkisar 84-92% sepanjang tahun 2016. Hal tersebut menyebabkan Kabupaten Belitung memiliki bulan basah sepanjang tahun 2016 jika merujuk pada teori Schmidt-Fergusson karena jumlah curah hujan yang

terjadi berkisar antara 174,7-506 mm dengan rata-rata hari hujan selama 22 hari per bulan. Puncak musim hujan terjadi pada bulan Desember hingga Februari. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Belitung memiliki suhu yang terbilang tinggi yaitu berkisar antara 26°C–34°C. Puncak musim kemarau terjadi pada bulan Juli hingga September.

#### E. Kependudukan dan Tenaga Kerja

Hasil proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2016 di Kabupaten Belitung sebesar 178.719 jiwa dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 92.628 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 86.091 jiwa. Terdapat kenaikan jumlah penduduk sebesar 3.671 jiwa dari tahun sebelumnya yang berjumlah 178.719 jiwa. Artinya, laju pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 2,10%. Kepadatan penduduk pada tahun 2016 sebesar 78 jiwa per km<sup>2</sup>. Menurut kecamatan, kepadatan tertinggi terjadi di Kecamatan Tanjungpandan yaitu sebesar 262 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan terendah terjadi di Kecamatan Membalong yaitu sebesar 30 jiwa per km<sup>2</sup>. Data kependudukan lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Kepadatan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Membalong	14.385	13.259	27.644	30
2	Tanjungpandan	51.012	48.251	99.263	262
3	Sijuk	16.027	14.661	30.688	32
4	Badau	7.942	6.893	14.835	74
5	Selat Nasik	3.262	3.027	6.289	47
<b>Jumlah</b>		<b>92.628</b>	<b>86.091</b>	<b>178.719</b>	<b>78</b>
Tahun 2015		90.600	84.448	175.048	76
Tahun 2014		88.682	82.589	171.271	75

Sumber: BPS Kabupaten Belitung 2017 (diolah)

Jumlah angkatan kerja pada tahun 2016 mencapai 87.918 jiwa. Jumlah tersebut terbagi menjadi angkatan kerja yang bekerja yaitu sebanyak 83.903 jiwa dan pencari kerja sebanyak 4.015 jiwa. Penyerapan tenaga kerja paling tinggi pada bidang pertanian sebesar 32,93%. Empat bidang lainnya yaitu industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, jasa kemasyarakatan, dan bidang lainnya. Banyaknya jumlah angkatan kerja pada tiap lapangan kerja utama ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Angkatan Kerja Menurut Lapangan Kerja Utama di Kabupaten Belitung

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah Pekerja (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	27.626	32,93
2	Industri Pengolahan	8.319	9,92
3	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	17.229	20,53
4	Jasa Kemasyarakatan	14.875	17,73
5	Lainnya	15.854	18,90
<b>Jumlah</b>		<b>83.903</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Belitung 2017

#### F. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor penting di Kabupaten Belitung. Persentase sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Belitung Menurut Lapangan Usaha tahun 2012-2016 adalah sebesar 27,55%. Adapun jumlah nilai yang disumbangkan oleh sektor pertanian adalah sebesar 2,2 juta, jauh melampaui sektor lainnya. Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yang berkontribusi sebesar 64,87%, kehutanan dan penebangan kayu berkontribusi sebesar 1,83%, serta perikanan berkontribusi sebesar 33,30%. Pada kategori pertanian, peternakan, perburuan dan

jasa pertanian, subkategori tanaman perkebunan merupakan penyumbang nilai PDRB terbesar yaitu 45,60%.

Luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung pada tahun 2015 mencapai 193.327,5 ha atau 84,29% dari luas daratan. Dari total luas lahan pertanian, hanya sebesar 709 ha yang digunakan sebagai lahan sawah. Sisanya merupakan lahan bukan sawah (tegal, ladang, hutan rakyat, dan lain-lain) yang didominasi oleh lahan perkebunan seluas 65.055 ha.

Tabel 4. Penggunaan Lahan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2016 (ha)

Penggunaan Lahan	Kecamatan					Total
	Membalong	Tanjungpandan	Sijuk	Badau	Selat Nasik	
<b>A. Lahan Pertanian</b>	<b>78.905</b>	<b>34.130</b>	<b>30.799</b>	<b>40.408</b>	<b>11.535</b>	<b>195.777</b>
1. Irigasi	737	66	-	122	5	930
2. Tadah hujan	-	-	69	-	10	79
3. Rawa pasang surut	-	-	-	-	-	-
4. Rawa lebak	-	-	-	-	-	-
5. Tegal	39	8.989	215	1.702	5	10.950
6. Ladang	10	7.520	15	1.280	350	9.175
7. Perkebunan	20.763	11.530	9.738	18.500	1.077	61.608
8. Hutan Rakyat	2.236	982	158	500	9.100	12.975,5
9. Padang	-	262	105	50	-	417
pengembalaan						
10. Sementara tidak diusahakan	47	-	232	1.549	734	2562
11. Lain-lain (tambak, kolam, empang, hutan)	55.073	4.781	20.267	16.705	254	97.080
<b>B. Lahan Bukan Pertanian</b>	<b>12.050</b>	<b>3.715,3</b>	<b>10.600</b>	<b>5.412</b>	<b>1.815</b>	<b>33.592,3</b>
Jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll	12.050	3.715,3	10.600	5.412	1.815	33.592,3
<b>Jumlah</b>	<b>90.955</b>	<b>37.845,3</b>	<b>41.399</b>	<b>45.820</b>	<b>13.350</b>	<b>229.369,3</b>

Sumber: BPS Kabupaten Belitung 2017

Alokasi lahan pertanian menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung tahun 2014-2034 meliputi pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, dan pengembangan kegiatan peternakan. Pertanian lahan basah untuk budidaya tanaman pangan seluas 3.000 ha yang terdiri atas lahan sawah 2.000 ha dan lahan

palawija 1.000 ha. Seluruh lahan tersebut tersebar di Kecamatan Tanjungpandan, Kecamatan Selat Nasik, Kecamatan Badau, Kecamatan Sijuk dan Kecamatan Membalong. Berikut data rinci alokasi penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Belitung tahun 2016.

Kabupaten Belitung memiliki 15 daerah irigasi yang tersebar diseluruh kecamatan. Kecamatan Membalong merupakan kecamatan yang memiliki daerah irigasi paling banyak diantaranya daerah irigasi Air Gendang, Perepat, Air Betik, Membalong I dan II, Simpang Rusa, dan Seliu. Kecamatan Sijuk memiliki satu daerah irigasi yang terletak di Kelapa Kera. Kecamatan Tanjungpandan memiliki empat daerah irigasi yang terletak di Juru Seberang I dan II, Lesung Batang, dan Air Batik. Kecamatan Badau memiliki dua daerah irigasi terletak di Hibui dan Cendil, sedangkan daerah irigasi Kecamatan Selat Nasik terletak di Selat Nasik (Hariyanto & Iskandar 2010).

Adanya daerah irigasi disetiap kecamatan bertujuan untuk mendukung kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman pangan. Pada subsektor tanaman pangan, Kabupaten Belitung memiliki lima komoditas yang diproduksi hampir merata di seluruh kecamatan. Padi sawah dan ketela pohon merupakan komoditas pangan yang paling banyak diproduksi. Berbeda dengan komoditas padi sawah yang sebagian besar diproduksi di Kecamatan Membalong, komoditas ketela pohon diproduksi hampir merata diseluruh kecamatan dengan jumlah produksi yang dapat dikatakan tinggi jika dibandingkan dengan komoditas lainnya. Komoditas yang diproduksi paling rendah adalah komoditas ketela rambat.

Dari kelima kecamatan di Kabupaten Belitung, Kecamatan Membalong dan Kecamatan Sijuk merupakan kecamatan yang mampu memproduksi seluruh komoditas pangan walaupun dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut dianggap wajar karena Kecamatan Membalong memiliki wilayah yang paling luas.

Tabel 5. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Belitung Tahun 2016 (ton)

Kecamatan	Komoditas					
	Padi Sawah	Padi Ladang	Ketela Pohon	Jagung	Ketela Rambat	Kacang Tanah
Membalong	1753	9,5	432	42	28	3,40
Tanjungpandan	238	3,8	738	75,60	0	22,10
Sijuk	68	2,2	198	46,20	7	6,80
Badau	289	33,6	774	100,80	0	23,80
Selat Nasik	0	10,5	198	0	0	0
Jumlah	2280	59,6	2340	264,60	35	56,10

Sumber: BPS Kabupaten Belitung (diolah)